

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP STOP BUANG AIR
BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI DESA GALUMBANG
KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH:

RINI ANDREANI

NPM 2022550

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya :

NAMA : RINI ANDREANI

NPM : 2022550

PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

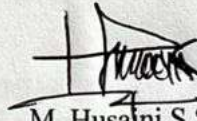
JUDUL : **PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP STOP
BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI
DESA GALUMBANG KECAMATAN JUAI
KABUPATEN BALANGAN** setelah diteliti dan diadakan
perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan
dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Pembimbing I,



Siti Raudah, S.Sos, M.A.P., CHCM,
CELM.
NUPTK. 5733766667230302

Amuntai, 09 Februari 2026
Pembimbing II,



M. Husaini, S.Sos, M.A.P.
NUPTK. 6142764665137003

Mengetahui

Ketua Prodi Administrasi Publik,



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI DESA GALUMBANG KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN”. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dasar kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, MA. selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Ibu Siti Raudah, S.Sos, M.AP.,CHCM,CELM selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak M.Husaini, S.Sos, M.AP selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh keluarga dan teman-teman di STIA Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Galumbang, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Tipe Penelitian	27
D. Data Dan Sumber Data.....	28
E. Desain Operasional Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Uji Kredibilitas Data	35
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Jumah Rumah Yang Tidak Memiliki Sanitasi Mandiri.....	3
Tabel 1. 2	Jumlah Bantuan WC Gratis Di Desa Galumbang	3
Tebel 1.3	Jumlah Jamban disetiap RT di Desa Galumbang Kecamatan Juai...5	
Tabel 3. 1	Informan Penelitian	29
Tabel 3. 2	Desain Operasional Penelitian.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	25
------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini masih menghadapi masalah Kesehatan masyarakat yang belum kunjung terselesaikan oleh pemerintah. Mulai dari kurangnya anggaran pemerintah untuk kesehatan masyarakat hingga rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia akan kebersihan dan kesehatan menjadi penyebab utama. Adapun berbagai permasalahan kesehatan yang nyata di Indonesia salah satunya situasi kesehatan lingkungan masyarakat tetap merupakan persoalan yang patut mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, karena menyebabkan status kesehatan masyarakat berubah seperti: pengelolaan sampah, penyediaan air bersih, pembuangan air limbah penggunaan pestisida, masalah pemukiman, masalah gizi, masalah kebersihan lingkungan, pelayanan kesehatan, ketersediaan obat, populasi udara, dan permasalahan lainnya.

Masalah kesehatan terkait lingkungan cenderung muncul karena kurangnya kesadaran dan rendahnya pola hidup sehat masyarakat. Pada dasarnya penyakit terjadi karena adanya interaksi antara berbagai elemen yang saling mempengaruhi, lingkungan merupakan faktor yang berhubungan dengan kematian ataupun resiko untuk terjadinya suatu penyakit atau kelainan yang disebabkan faktor lingkungan. Karena adanya interaksi antara komunis manusia dengan lingkungan yang berimbas pada kesehatan masyarakat. Masalah lingkungan hidup sebenarnya sudah ada sejak dahulu, keadaan ini ternyata menyebabkan bahwa pengetahuan tentang hubungan

antara jenis lingkungan ini sangat penting agar dapat menanggulangi permasalahan lingkungan secara terpadu dan tuntas.

Hal ini selaras dengan kegiatan pemerintah dalam bentuk Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) yang ditempuh dengan lima pilar terdiri atas: Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAM-MRT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) ditujukan untuk mempermudah upaya peningkatan akses sanitasi masyarakat secara lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat.

Dengan demikian permasalahan kesehatan masyarakat tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang higiene dan sanitasi masih sangat besar merupakan hal kompleks dan usaha pemecahan masalah kesehatan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah berupaya dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Maka diperlukan komitmen Pemerintah Daerah untuk meningkatkan akses sanitasi dasar yang berkesinambungan, untuk mewujudkan komitmen tersebut Pemerintah Daerah perlu menetapkan suatu kebijakan berbasis masyarakat yang berkualitas, sistematis, dan berkelanjutan dalam rangka mengubah perilaku masyarakat.

Partisipasi masyarakat terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan lingkungan sekitar. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, upaya

untuk stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) tidak akan terlaksana dengan baik.

Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan ialah termasuk desa yang dekat dengan aliran sungai. Jumlah rumah di Desa Galumbang sebanyak 228 rumah dengan jumlah penduduk pada bulan september tahun 2025 sebanyak 655. Masyarakat yang memiliki WC mandiri sekitar 202, rumah yang tidak memiliki WC mandiri sekitar 12 rumah, dan yang mendapat bantuan WC gratis dari CSR PT Adaro Indonesia sekitar 14 rumah. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai meskipun sudah mempunyai WC mandiri di rumah dan mendapatkan bantuan WC gratis masih ada masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai kerana kebiasaan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.

Tabel 1. 1
Jumah Rumah Yang Tidak Memiliki Sanitasi Mandiri

No	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah Rumah
(1)	(2)	(3)
1.	01	4
2.	02	3
3.	03	5
	Total	12 Rumah

Sumber : Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025

Tabel 1. 2
Jumlah Bantuan WC Gratis Di Desa Galumbang

No	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah Rumah
(1)	(2)	(3)
1.	01	2
2.	02	3
3.	03	9
	Total	14 Rumah

Sumber : Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025

Atas hal itu sejalan dengan keputusan Kabupaten Balangan mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik dengan tujuan utama pada Pasal 3 tujuan pengelolaan air limbah domestik untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pada pasal 40 setiap orang wajib menyediakan atau memiliki sarana dan prasarana pengelolaan air limbah domestik yang memenuhi standar teknis (memiliki jamban/fasilitas yang layak). Pada pasal 43 peran serta masyarakat dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pengelolaan air limbah domestik secara swadaya dan menjaga prasarana sanitasi. Pasal 54 dilarang membuang air limbah domestik ke media lingkungan secara langsung tanpa pengolahan (secara tegas melarang praktik Buang Air Besar Sembarangan/BABS). Dasar hukum menimbang pengelolaan air limbah untuk pemenuhan lingkungan hidup baik dan sehat sebagai hak.

Fasilitas sanitasi yang layak adalah sarana yang aman, higienis, dan nyaman, yang dapat menjauhkan pengguna dan lingkungan di sekitarnya dari kontak dengan kotoran manusia, antara lain kloset dengan leher angsa dan kedap air, toilet guyur (*flush toilet*) yang terhubung dengan sistem pipa saluran pembuangan atau tanki septik, termasuk jamban cemplung (*pit latrine*) terlindung dengan segel slab dan ventilasi, serta toilet kompos. Sedangkan Fasilitas sanitasi yang tidak layak adalah sarana yang tidak aman, tidak higienis dan tidak nyaman untuk digunakan, antara lain meliputi toilet yang mengalir ke selokan, saluran terbuka, sungai, atau lapangan terbuka, jamban cemplung tanpa segel slab, wadah ember dan toilet gantung.

Pendekatan berbasis masyarakat adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penentu dalam penyelenggaraan pelayanan, partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui terdapat 8 buah jamban yang terdapat di sepanjang aliran sungai di Desa Galumbang.

Tabel 1.3
Jumlah Jamban disetiap RT di Desa Galumbang Kecamatan Juai

No	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah Jamban
(1)	(2)	(3)
1.	01	3
2.	02	2
3.	03	3
	Total	8 Jamban

Sumber : Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025

Jamban di Desa Galumbang merupakan salah satu sarana yang dipakai oleh masyarakat yang tidak memiliki sarana sanitasi mandiri di rumah. Keberadaan jamban di desa Galumbang sudah ada sejak dulu dan sampai sekarang. Adanya jamban ini karena berbagai sebab, salah satunya karena kebiasaan masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) walaupun sudah mempunyai sarana sanitasi mandiri. Perilaku tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat dikarenakan akan menyebabkan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, antara lain:

1. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekitar, seperti tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai. *(Sumber: Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025)*
2. Kurangnya kesadaran dan kebiasaan masyarakat sehingga masih ada masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai walaupun sudah mempunyai sanitasi mandiri di rumah dan mendapatkan bantuan WC gratis dari CSR PT Adaro Indonesia. *(Sumber: Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025)*
3. Keterbatasan ekonomi masyarakat yang menyebabkan terhambatnya pembangunan sarana sanitasi mandiri di rumah. *(Sumber: Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025)*

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil teori Slamet dalam (Theresia, dkk, 2015:207-211) adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi;
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi;
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diungkapkan maka rumusan masalah pada penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?
2. Faktor apa yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Partisipasi masyarakat terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam penambahan pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Partisipasi masyarakat untuk Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Desa dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Ayu Agustina (2021). “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”. Fakultas Dakwah dan Ilmu Kumunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tipe deskriptif. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah Koordinator Program STBM, Bidan Pekon Wonodadi, dan masyarakat yang berpartisipasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi sudah baik karena sudah melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan Program dari awal sampai selesai.
2. Ria Anggraini (2022). “Partisipasi Masyarakat Dalam Progam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020 (Studi Kasus Penuntasan Pilar 1 Di Kelurahan Telaga Bertong)”. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Tujuan penelitian ini

untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program STMB Pilar 1 dan apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) Di Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) Pilar 1 Di Kabupaten Sumbawa Barat masih rendah. Dari rendahnya partisipasi dalam pembangunan jamban disebabkan anggaran pembangunan menggunakan jasa tukang untuk mempercepat pembangunan, hal tersebut bertentangan dengan konsep IJS (Ikhlash, Jujur, Sungguh-sungguh) yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Pemerintah sudah memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemantauan Program STMB, tetapi masyarakat tidak memanfaatkan dengan baik, masyarakat hanya menerima arahan dan perintah tanpa memberikan kritik dan saran. Faktor yang mempengaruhinya adalah kualitas agen peliuk yang rendah, tidak adanya sosialisasi program STMB kepada masyarakat, dan tidak adanya *Structure Operational Procedure* (SOP) dari tahun 2016 sampai 2020.

B. Tinjauan Teoritis

1. Partisipasi masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara umum partisipasi adalah keikutsertaan atau peran dalam menanggulangi suatu masalah yang menjadi tanggung jawab karena menyangkut keberhasilan dan kebutuhan orang banyak.

Menurut Mubiyarto dalam (Abidin, 2023:20) mendefinisikan ‘Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri’.

Menurut Theodorson dalam (Theresia dkk, 2015: 196) mengatakan bahwa ‘Partisipasi merupakan keikutsertakan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya diluar pekerjaan ataupun profesinya sendiri’.

Menurut Wazir dalam (Hajar dkk, 2018:30) mengemukakan bahwa ‘Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi social dalam situasi tertentu’.

Menurut Isbandi dalam (Hajar dkk, 2018:30) ‘Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi’.

Menurut Verhangen dalam (Theresia dkk, 2015: 197) mengatakan bahwa ‘Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat’. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

- 1) Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
- 2) Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakat sendiri.

- 3) Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatannyang dapat dilakukan.
- 4) Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Telaahan tentang pengertian “Partisipasi” yang di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peran serta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik kerena alasan-alasan dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrensik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup: pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai.

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu-hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya. Partisipasi masyarakat terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di artikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan, yang dalam hal ini berkaitan

dengan peran dan kesadaran masyarakat untuk tidak buang air besar sembarangan di sungai.

b. Bentuk-bentuk Partisipasi

Menurut Dusseldorp dalam (Theresia dkk, 2015:200) mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- 1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain.
- 4) Menggerakkan sumber daya masyarakat.
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

c. Tipologi Partisipasi

Berdasarkan pemikiran-pemikiran Hobley dalam (Theresia dkk, 2015:204-206) mendefinisikan tujuh tipe partisipasi, antara lain:

- 1) Partisipasi Pasif/Manipulatif adalah masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi, pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat, informasi yang ditukarkan terbatas pada kalangan profesional diluar kelompok sasaran.
- 2) Partisipasi Informasi adalah masyarakat yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, masyarakat tidak di beri

kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian, akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.

- 3) Partisipasi Konsultatif adalah masyarakat yang berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya, tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama, para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan, masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindak lanjuti.
- 4) Partisipasi Insentif adalah masyarakat memberikan korbanan/jasanya untuk memperoleh imbalan berupa insentif/upah, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan, masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.
- 5) Partisipasi Fungsional adalah masyarakat yang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek, pembuatan proyek (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati, pada tahap awal, masyarakat tergantung pada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandiriannya.
- 6) Partisipasi Interaktif adalah masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis, masyarakat memiliki peran untuk

mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.

- 7) *Self Mobilization* (mandiri) adalah masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki, masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang diperlukan, masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan.

d. Tingkatan Partisipasi

Menurut Wilcox dalam (Theresia, 2015:202) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan dalam partisipasi yaitu:

- 1) Memberikan Informasi (*information*)
- 2) Konsultasi (*Consultation*): menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- 3) Pengambilan keputusan bersama (*Deciding together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang perlu guna pengambilan keputusan.
- 4) Bertindak bersama (*Acting together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.

- 5) Memberi dukungan (*Supporting independent community interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

e. Syarat Tumbuhnya Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet dalam (Theresia dkk, 2015:207-211) mengatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:

- 1) Kesempatan untuk Berpartisipasi

Beberapa kesempatan yang dimaksud disini adalah:

- a) Kemampuan untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan, dan pemanfaatan pembangunan.
- b) Kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan.
- c) Kesempatan untuk memanfaatkan dan memobilitas sumber daya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan.
- d) Kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat, termasuk peralatan/perlengkapan penunjangnya.
- e) Berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan menggunakan peraturan, perijinan, dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan.

f) Menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat.

2) Kemampuan untuk berpartisipasi

Yang dimaksud dalam kesempatan disini adalah:

- a) Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).
- b) Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
- c) Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

3) Kemauan untuk Berpartisipasi

Tumbuh kembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan dapat diupayakan melalui:

- a) Pemberi kesempatan yang dilandasi oleh pemahaman bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan kearifan tradisional kaitannya dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidupnya dan bukannya pemberian kesempatan yang dilandasi oleh prasangka buruk agar mereka tidak melakukan pengrusakan.

- b) Pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan yang tidak saja berupa penyampaian informasi tentang adanya kesempatan, dorongan dan harapan-harapan agar masyarakat mau berpartisipasi, serta upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kemampuannya untuk berpartisipasi.
- c) Berkaitan dengan dorongan dan harapan yang disampaikan, perlu adanya penjelasan kepada masyarakat tentang besarnya manfaat ekonomi maupun non-ekonomi yang dapat secara langsung maupun tidak langsung dinikmati sendiri maupun yang akan dinikmati oleh generasi mendatang. Di pihak lain, perlu ada perubahan pemahaman bahwa pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian bukanlah “biaya sosial” (*social cost*) yang merupakan pemborosan, tetapi merupakan “Investasi sosial” (*social investment*) yang akan memberikan manfaat untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

f. Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Angell dalam (Hadiyanti, 2023:11) menjelaskan bahwa Partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak Faktor. Faktor yang memengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, sebagai berikut:

1) Faktor Usia

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2) Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3) Pendidikan

Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4) Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang

untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan.

5) Durasi tinggal di sebuah tempat

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

2. Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

a. Pengertian Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah suatu Tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara, dan air. Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) adalah termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat.

b. Pengaruh Tinja Bagi Kesehatan Manusia

Tinja manusia ialah buangan padat dan kotor dan bau juga menjadi media penularan penyakit bagi masyarakat. Kotoran manusia mengandung *organisme pathogen* yang dibawa air, makanan, lalat menjadi penyakit seperti salmonella, diare, dan disentri.

c. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Menurut Hayden dalam (Mahyuni, 2021:34) ‘Karakteristik manusia dan seismografi dalam teori *Health Belief Model* (HBM) meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Dalam teori PRECED/PROCEED faktor seismografi masuk dalam faktor predisposisi’.

Menurut Green dalam (Mahyuni, 2021:35) ‘Perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan dimana kesehatan itu dipengaruhi dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku’.

Faktor perilaku terdiri dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor penguat dan faktor pemungkin.

1) Faktor yang mempermudah (*Predisposing factors*)

Merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang mendorong terjadinya suatu perilaku yang terwujud dalam umur, pengetahuan, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, jumlah keluarga, nilai, dan persepsi.

a) Umur

Menurut Hurlock dalam (Mahyuni, 2021:35), sebagai ‘Warganegara yang baik usia (30-60 tahun) bertanggung jawab secara sosial membantu anak remaja dan dewasa, sehingga individu-individu tersebut mengetahui cara mewujudkan perilaku sehat.

b) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Mahyuni, 2021:36), 'Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas pula wawasannya'.

c) Sikap

Menurut Green dalam (Mahyuni, 2021:36) 'Sikap merupakan faktor predisposisi yang akan membentuk suatu tindakan atau perilaku. Ketidaksesuaian perilaku seseorang dengan sikapnya akan menimbulkan masalah psikologis bagi individu-individu yang bersangkutan, sehingga mereka akan berusaha merubah sikap dan perilakunya'.

d) Pendidikan

Pendidikan seseorang termasuk faktor predisposisi terhadap perilaku kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan tidak ada hubungannya dengan pemanfaatan jamban keluarga. Meskipun pada beberapa penelitian tidak menunjukkan adanya hubungan dengan perilaku namun pendidikan mempermudah untuk terjadinya perubahan perilaku, semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi-informasi baru yang sifatnya membangun (Mahyuni, 2021:37).

d. Faktor pemungkin (*Enabling factors*)

Faktor pemungkin yaitu faktor-faktor yang memudahkan individu atau populasi untuk merubah perilaku dan lingkungan mereka tinggal. Faktor pemungkin terdiri dari ketersediaan air bersih, kepemilikan jamban, dan jarak jamban ke sumber air (Mahyuni, 2021:37-38).

1) Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan sarana air bersih di rumah tangga merupakan faktor pemungkin untuk berperilaku sehat, karena dengan tersedianya sarana air bersih akan lebih memudahkan anggota keluarga untuk menjaga kebersihan diri setelah buang air besar dan jamban yang digunakan.

2) Kepemilikan Jamban

Ketersediaan sarana jamban keluarga merupakan salah satu faktor utama pembentukan perilaku hidup sehat.

e. Faktor Penguat (*Reinforcing factors*)

Faktor yang ikut memberikan kontribusi terhadap terjadinya suatu perilaku yang terwujud dalam kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Faktor penguat ini terdiri dari peran tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama (Mahyuni, 2021:39).

1) Peran tenaga Kesehatan

Salah satu kegiatan pokok puskesmas adalah kesehatan lingkungan dan penyuluhan kepada masyarakat. Dimana pelaksanaan kegiatan pokok tersebut diarahkan kepada keluarga

sebagai satuan kecil. Terdapat hubungan bermakna antara pembinaan penggunaan jamban oleh petugas puskesmas dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban. Dukungan Aparat Desa, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Dalam pembangunan kesehatan di wilayah pedesaan. Adanya dukungan dari aparat desa (kepala desa dan perangkat desa) dianggap penting oleh masyarakat, sehingga segala ucapannya akan mendapat perhatian dan diikuti oleh warganya. Selain aparat desa, kader posyandu dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang kesehatan dapat pula memberikan dukungan terhadap warga desa dalam pembangunan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan aparat desa, kader posyandu dan LSM dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban.

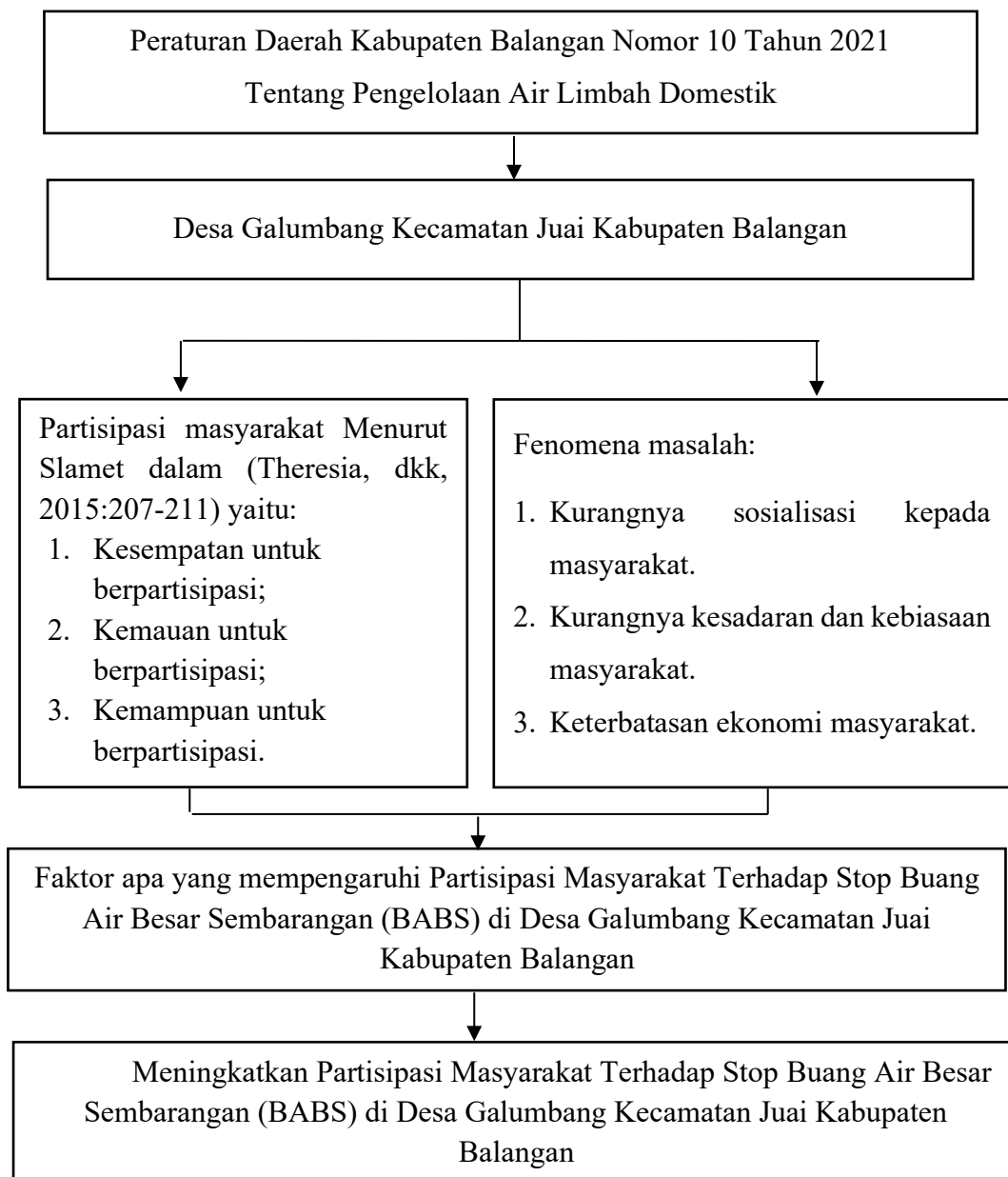
C. Kerangka Pemikiran

Menurut Hardani, dkk (2020:321) “Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya”.

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis mengkaitkan penelitian dengan teori partisipasi masyarakat menurut Slamet dalam (Theresia, dkk, 2015:207-211) diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi;
- b. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi;
- c. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Dibuat Oleh Penulis Tahun 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71665.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti berupaya mengamati, mengumpulkan data, serta memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Menurut Creswell dalam (Jamaluddin, 2015:52) ‘Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel’.

Menurut Ibrahim (2015:55) “Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian”.

Menurut Noor (2015:18) “Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument pokok. Oleh karena hal itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan mengonstruksikan objek yang diteliti agar lebih jelas”.

Menurut Hardani dkk, (2020:40) menjelaskan bahwa “Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan oleh para peneliti dengan cara yang berbeda.

Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan jalan menceburkan diri (melakukan participant observation) ke dalam medan dengan pikiran seterbuka mungkin, serta membiarkan inpresi timbul. Selanjutnya peneliti mengadakan check dan recheck dari satu sumber dibandingkan sumber lain sampai peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan itu benar”.

Menurut Sugiyono dalam (Harbani, 2020:161) ‘Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi’.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka pendekatan kualitatif dipandang sesuai dalam penelitian ini karena peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, fokus penelitian adalah mengamati dan menggambarkan secara menyeluruh tentang Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh sesuai dengan kenyataan keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Menurut Ibrahim (2015:62) “Penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini, peneliti hanya perlu menggambarkan realitis objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak, tidak mengada-ada, apalagi memanipulasi variabel sebagaimana pada metode eksperimen”.

Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan secara mendalam

tentang Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti.

a. Data Primer

Menurut Ibrahim (2015:70) “Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (*primer*), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian”.

b. Data Sekunder

Menurut Ibrahim (2015:71) “Data sekunder adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi”.

2. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam (Ibrahim 2015:69), ‘Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman, dan guru dalam penelitian’.

a. Informan

Informan adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam memilih informan, peneliti menggunakan *Teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber

sampel data dari pertimbangan tertentu. Satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasinya.

Adapun informan penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Zainul Fahmi	Kepala Desa Galumbang	1 Orang
2.	Novi Novarita	Ketua RT 01	1 Orang
3.	Abdullah	Ketua RT 02	1 Orang
4.	Romi Yatno	Ketua RT 03	1 Orang
5.	Noraida	Masyarakat	1 Orang
6.	Hanida Ulfah	Masyarakat	1 Orang
7.	Ratu Bulkis	Masyarakat	1 Orang
8.	Fitri Patimah	Masyarakat	1 Orang
9.	Siti Hardianti	Masyarakat	1 Orang
10.	Hariati	Masyarakat	1 Orang
11.	Jumiati	Masyarakat	1 Orang
12.	Isnawati	Masyarakat	1 Orang
	Jumlah		12 Orang

Sumber : Dibuat Oleh Penulis Tahun 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variable agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variable. Secara menyeluruh desain operasional penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Adapun fokus penelitian ini, menurut teori Slamet dalam (Theresia, dkk, 2015:207-211) sebagai berikut:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi;
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi;
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
(1)	(2)	(3)
Partisipasi Masyarakat menurut Slamet dalam (Theresia dkk, 2015:207-211)	1. Kesempatan untuk berpartisipasi	a. Keterlibatan masyarakat b. Informasi c. Memanfaatkan sumber daya sarana yang tersedia
	2. Kemampuan untuk berpartisipasi	a. Pengetahuan b. Tingkat Pendidikan dan Keterampilan c. Memecahkan masalah
	3. Kemauan untuk berpartisipasi	a. Pemberian kesempatan b. Pemberdayaan yang Intensif dan berkelanjutan c. Dorongan dan harapan

Sumber : Dibuat Oleh Penulis Tahun 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani, dkk (2020:120-121), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada dasarnya merupakan kegiatan memperhatikan atau melihat secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh data dan informasi terkait objek yang diamati.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019:297) menyatakan bahwa ‘Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas’.

Menurut Sukmadinata dalam (Hardani, dkk, 2020:124) menyatakan bahwa ‘Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan’.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh informasi terkait suatu topik tertentu. Informasi yang diperoleh dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, rekaman audio, maupun audio-visual.

Menurut Najir dalam (Hardani, dkk, 2020:138), memberikan pengertian ‘Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)’.

Menurut Moleong dalam (Ibrahim, 2015:90) ‘Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu’.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan bidang pengetahuan. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan bukti dan keterangan yang relevan, seperti gambar, kutipan, potongan koran, dokumen tertulis, atau bahan referensi lainnya.

Menurut Hardani, dkk (2020:149) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain”.

Menurut Sugiyono dalam (Hardani, dkk, 2020:150) ‘Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif’.

Menurut Sugiyono dalam (Ibrahim, 2015:96) ‘Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang’.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Hardani, dkk, 2020:161-162) '*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain'.

Menurut Patton dalam (Ibrahim, 2015:107) '*Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran.* Dalam konteks analisis, penafsiran dimaksud yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian'.

Menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2019:319) mengemukakan bahwa '*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated.* Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi'.

Analisis ini merujuk pada konsep Miles dan Habberman dalam (Hardani, dkk, 2020:163) yang terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. (*Data Display*) Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. (*Conclusion Drawing/Verification*) Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Moleong dalam (Ibrahim, 2015:125) ‘Beberapa Teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan, sesuai kriteria masing-masing. Berdasarkan kriteria derajat keterpercayaan (credibility), pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan: Teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota’.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Menurut Ibrahim (2015:126-127) “Keikut-sertaan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah proses dan aktivitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami, bahkan tinggal bersama objek (masyarakat/perkampungan) yang diteliti dalam rangka pengumpulan data. Penambahan waktu inilah

yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa, memverifikasi, memperjelas, dan atau mendalami data yang ada”.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan atau tentatif*. Menurut Moleong, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

4. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan untuk mendapat evaluasi, masukan dan saran terhadap apa yang telah dihasilkan oleh seorang peneliti, termasuk dari aspek metodologinya. Dari evaluasi, masukan dan saran inilah pada akhirnya peneliti melengkapi datanya jika di Panjang masing kurang, membetulkan jika dianggap keliru, menyempurnakannya jika dipandang kurang tepat, dan sebagainya.

5. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam konteks ini bermakna tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data suatu penelitiannya. Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

6. Kajian Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

7. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tim peneliti (*interviewer, observer, enumerator, atau surveyor*), maupun subjek yang diteliti (narasumber dan atau informan). Pengecekan dimaksud meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Dengan proses ini diyakini akan menghasilkan data-data yang benar dan terpercaya, sebab sudah diperiksa dan disetujui oleh seluruh anggota (*member check*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 *Tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu Dan Kabupaten Balangan Di Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Anonim. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 *Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*.
- Anonim. (2014). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*.
- Anonim. (2015). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 *Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa*.
- Anonim. (2017). Peraturan Bupati Balangan Nomor 100 Tahun 2017 *Tentang Pedoman Penataan Rukun Tetangga Dan Rukun Warga*.
- Anonim. (2018). Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 10 Tahun 2021 *Tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik*.
- Anonim. (2022). *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Agustina, Ayu. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anggraini, Ria. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020 (Studi Kasus Penuntasan Pilar 1 Di Kelurahan Telaga Bertong*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
<https://repository.ummat.ac.ad/4584/> (Online, 04 Oktober 2025).
- Abidin, Dindin. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jawa Barat: Eureka Media Aksara.
- Hajar, Siti. *Et al.* (2018). *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN AQILI.
- Hardani. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hidayanti, P. (2023). *Partisipasi Dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat Dan Orang Dewasa*. Lampung: CV Agree Media Publishing.
- Ibrahim, M. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Jamaluddin, A. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mahyuni. (2021). *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Kecamatan Sungai Tabukan*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Noor, Z.Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*: Deepublish
- Pasolong, H. (2020). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, Aprilia. *Et al.* (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.